

PENGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM ERICK THOHIR DALAM POSTINGAN SEPAK BOLA DAN PSSI: KAJIAN SINTAKSIS

Deni Ferdiansa¹, Mashud²

Magister Linguistik, Universitas Gadjah Mada

deniperdiansyah2000@mail.ugm.ac.id

mashud@mail.ugm.ac.id

Abstract

This study is motivated by the high penetration of the use of imperative sentences in Erick Thohir's Instagram comments column after being appointed as the chairman of PSSI and rumored as Indonesia's vice presidential candidate in the 2024 election. This study aims to (1) determine the types of imperative sentences in Erick Thohir's Instagram comments; (2) analyze and describe the meaning of the types of imperative sentences that have been found. This research uses descriptive qualitative method. The data in this research are written language data in the form of imperative sentences. The data source in this research comes from Erick Thohir's Instagram comment column on five posts that highlight football and PSSI. The data collection technique uses listening technique and tapping technique. The data population in this research is 30 imperative sentences and the sample taken is 18 imperative sentences. The sampling technique used is purposive sampling. The result of the research shows that two main points are obtained (1) the types of imperative sentences found are divided into two types, namely based on the content and based on the form (a) imperative sentences based on the content, five classes are obtained, namely 6 examples of subtle imperative sentences, 3 examples of request imperative sentences, 5 examples of invitation and hope imperative sentences, 5 examples of prohibition imperative sentences, and 3 examples of warning imperative sentences; (b) imperative sentences based on their form are obtained two types of imperative sentences, namely nontransitive imperative sentences with verb predicates and imperative sentences with markers expressing expectations, prohibitions, orders, and requests. (2) The meanings of each type of imperative sentence found are request, invitation, hope, prohibition, and warning.

Keywords: imperative sentences, Instagram, Erick Thohir, Football, PSSI

PENDAHULUAN

Erick Thohir dengan gelar akademik (Dr. (H.C.) H. *Erick Thohir*, B.A., M.B.A.) merupakan salah satu tokoh politik sekaligus publik figur yang ada di Indonesia. Saat ini Erick Thohir menjabat sebagai Menteri BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dalam 'Kabinet Indonesia Maju' di bawah kepemimpinan Presiden Jokowi. Selain sebagai Menteri BUMN, Erick Thohir baru-baru ini dipercayakan menjabat sebagai Ketua Umum PSSI (Persatuan Sepak Bola Indonesia) periode 2023—2027. Erick Thohir resmi ditetapkan sebagai ketua umum PSSI pada tanggal 16 Februari 2023 melalui

Kongres Luar Biasa PSSI yang diadakan di Jakarta.

Sejak ditetapkan sebagai Ketua Umum PSSI, ucapan selamat dari para pecinta sepak bola tanah air membanjiri media sosial Erick Thohir. Selain itu, baru-baru ini terdapat isu bahwa Erick Thohir digadang-gadang akan menjadi calon Wakil Presiden Indonesia mendampingi Prabowo di Pemilu 2024. Menanggapi isu tersebut, media sosial Erick Thohir pun kembali dibanjiri komentar-komentar dari warganet. Salah satu media sosial Erick Thohir yang diserbu oleh warganet adalah Instagram pribadinya. Instagram Erick Thohir diberi nama

@erickthohir. Instagramnya saat ini memiliki pengikut sebanyak 4,3 juta dan postingan sebanyak 4353 postingan (terhitung sampai tanggal 4 Desember 2023).

Komentar-komentar yang mengisi kolom komentar Instagram Erick Thohir sejak ditetapkan sebagai Ketua Umum PSSI, seperti ucapan selamat, harapan, memberikan pernyataan, doa-doa baik, dan berbagai komentar yang memuat perintah. Selain itu, komentar yang muncul sejak adanya isu Erick Thohir akan mencalonkan sebagai wakil presiden berupa komentar yang berisi larangan, harapan, dan permintaan. Fenomena tersebut merupakan sesuatu yang tidak dapat dielakkan dalam penggunaan bahasa di media sosial. Penggunaan bahasa tulis di media sosial merupakan wujud nyata penggunaan bahasa sebagai fungsi komunikasi. Penggunaan bahasa di media sosial tidak hanya dipandang sebagai wujud komunikasi, tetapi juga sebagai wujud ekspresi diri manusia yang dinamis.

Eskpresi tersebut diimplementasikan warganet melalui komentar dengan menggunakan bahasa tulis. Komentar dari warganet ini juga dapat diwujudkan melalui sebuah kalimat. Dalam ragam kalimat jika ditinjau berdasarkan isi dan pesan yang dikandungnya terdapat kalimat imperatif, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif (Supriatin., dkk., 2004:1). Beberapa komentar yang ditemukan dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir teridentifikasi sebagai kalimat imperatif atau kalimat perintah.

Kalimat imperatif merupakan salah satu kajian dalam ilmu sintaksis. Kridalaksana (1985:6) menyatakan bahwa ilmu sintaksis merupakan salah satu bagian dari ilmu linguistik yang mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar daripadanya serta hubungan antara satuan-satuan bidang itu. Bidang ini mengkaji gramatika atau tata bahasa. Senada dengan itu, (Ramlan, 2005:18) menyatakan bahwa sintaksis atau

syntax ialah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Berdasarkan pandangan Ramlan (2005) bahwa untuk memahami sebuah kalimat atau kontruksi kalimat seseorang harus berangkat dari sebuah wacana.

Moeliono., dkk (2017) membagi dua tipe kalimat imperatif yaitu ditinjau dari isinya dan ditinjau dari wujudnya. Kalimat imperatif jika ditinjau dari isinya dapat dibagi menjadi enam golongan, yaitu (a) imperatif halus (b) imperatif permintaan (c) imperatif ajakan dan harapan, (d) imperatif larangan (e) imperatif peringatan, dan (f) imperatif pembiaran. Kemudian, jika ditinjau dari wujudnya (Moeliono., dkk., 2017:480—481) membagi kalimat imperatif ke dalam tiga jenis, yaitu (1) kalimat imperatif yang hanya terdiri atas predikat verbal dasar, adjektival, atau frasa preposisional yang tak transitif; (2) kalimat imperatif lengkap (transitif dan taktransitif), (3) kalimat imperatif berpemarkah atau kalimat yang dimarkahi oleh berbagai kata yang menyatakan suruhan, larangan, dan/atau permintaan.

Dalam referensi yang lain, (Ramlan, 2005:39) menggunakan istilah berbeda dalam penyebutan kalimat imperatif ini. Ramlan (2005) menggunakan istilah kalimat suruh dan membagi kalimat suruh ke dalam empat jenis, yaitu (1) kalimat suruh sebenarnya, (2) kalimat persilahan, (3) kalimat ajakan, dan (4) kalimat larangan. Selain itu, pendapat yang lain dikemukakan oleh Alisjahbana (dalam Rahardi, 2005) yang membedakan kalimat imperatif menjadi empat macam, yaitu: (1) perintah yang menunjuk pada suatu kewajiban, (2) perintah yang bermakna mengejek, (3) perintah yang bermaksud

memanggil, dan (4) perintah yang merupakan permintaan.

Menurut Supriatin., dkk., (2004: 1—2) kalimat imperatif secara formal ditandai oleh intonasi rendah diakhir tuturan, memakai partikel penegas, penghalus, dan kata tugas, ajakan, harapan, dan larangan. Predikat (P) dalam kalimat imperatif biasanya adalah verba yang menyatakan perbuatan dan verbanya pada umumnya tidak mendapat awal me-N. Subjek (S) didominasi oleh persona kedua atau pertama pada kalimat imperatif aktif. Selain itu, subjek kalimat (S) yang berupa persona kedua cenderung tidak hadir atau mengalami pelesapan.

Moeliono., dkk (2017:480), menjelaskan ada beberapa ciri formal kalimat imperatif, yaitu (1) intonasi yang ditandai dengan nada rendah diakhir tuturan; (2) pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, atau larangan; (3) susunan inversi sehingga urutannya predikat subjek; (4) pelaku tindakan tidak selalu terungkap. Berdasarkan beberapa penjelasan teori tersebut. Penulis memilih menggunakan Teori yang dikemukakan oleh Moeliono., dkk (2017) sebagai dasar klasifikasi data.

Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus menganalisis kalimat imperatif warganet dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir yang menyorot tentang sepak bola dan PSSI. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini dikhususkan menganalisis kalimat imperatif yang diperoleh dari komentar warganet yang ditujukan kepada Erick Thohir sebagai Ketua Umum PSSI bukan sebagai Menteri BUMN. Berdasarkan pemantuan penulis terhitung sampai (7 November 2023) dengan mengamati Instagram Erick Thohir terdapat 191 postingan yang membahas sepak bola dan

PSSI dalam Instagramnya. Kemudian, penulis membatasi pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu berfokus pada lima postingan saja. Berikut dua contoh komentar berupa kalimat imperatif yang ditemukan dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir yang membahas tentang sepak bola dan PSSI.



Gambar 1. Kalimat Imperatif Halus



Gambar 2. Kalimat Imperatif Larangan

- (1) *'Pak tolong jgn mementingkan timnas Indonesia pak. Itu wasit liga juga diperbaiki Pak!'*
- (2) *'Jangan nyalon cawapres dulu ya Pak...PSSI masih butuh bapak'*

Contoh (1) pada data di atas dikategorikan sebagai kalimat imperatif halus, sedangkan pada contoh (2) dikategorikan sebagai kalimat imperatif larangan. Contoh (1) menggunakan pemarkah kata *tolong*, sedangkan contoh (2) menggunakan pemarkah kata *'jangan'*. Kedua kalimat ini menggunakan predikat (P) dalam bentuk verba tindakan yang tidak mendapatkan awalan me-N. Selain itu, kedua kalimat ini juga tidak memperlihatkan subjek (S) dalam kalimatnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik kalimat imperatif bahwa subjek kalimat tidak selalu terlihat.

Tingginya penetrasi penggunaan kalimat imperatif dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir. Salah satu faktor penyebabnya adalah pertama kali dalam sejarah sepak bola

Indonesia, orang yang memimpin PSSI adalah orang yang mengerti bola. Selain itu, Erick Thohir adalah seorang yang pernah berkecimpung di dunia sepak bola. Banyak warganet yang berargumen bahwa dengan terpilihnya Erick Thohir sebagai ketua PSSI dapat menjadi momentum kebangkitan sepak bola Indonesia. Selain itu, adanya isu bahwa Erick Thohir akan mencalonkan diri sebagai wakil presiden di pemilu 2024. Kedua faktor inilah yang memunculkan beragamnya jenis dan karakteristik kalimat imperatif dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir yang berfokus pada postingan seputar sepak bola dan PSSI.

Penelitian tentang kalimat imperatif sudah dilakukan oleh beberapa orang. Berikut beberapa penelitian tentang kalimat imperatif yang dijadikan acuan serta penunjang dalam melakukan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) yang melakukan penelitian tentang penggunaan kalimat imperatif dalam Novel Selenia Karya (Tere Liye). Penelitian ini menggunakan analisis sintaksis. Hasil penelitiannya menunjukkan wujud kalimat imperatif yang terdapat dalam Novel Selenia Karya Tere Liye adalah wujud kalimat imperatif intrasitif. Makna kalimat imperatif yang ditemukan berjumlah tujuh makna yaitu makna imperatif permohonan, permintaan, harapan, larangan, pembiaran, ajakan, imbauan. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kuncara dan Sudarmini (2022) yang mengkaji kalimat imperatif berdasarkan wujudnya dan berdasarkan penandanya dalam acara '*Jejak Si Gundul*' di Trans 7. Dalam penelitiannya menunjukkan kalimat imperatif berdasarkan wujud kelengkapan unsurnya dibagi menjadi dua, yaitu (1) kalimat imperatif taktransitif; (2) kalimat imperatif lengkap. Selain itu, kalimat imperatif berdasarkan penandanya ditemukan lima macam kalimat imperatif, yaitu imperatif halus, imperatif ajakan dan

haerapan, imperatif larangan, imperatif peringatan, dan imperatif pembiaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Payanti., dkk (2022) yang menganalisis kalimat imperatif dalam video *Podcast* dr Richard Le dalam pembentukan *personal branding* dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Pengambilan data dalam video ini berasal dari *Youtube*. Hasil penelitiannya ditemukan 26 kalimat imperatif yang diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu 3 kalimat imperatif halus, 11 kalimat imperatif permintaan, dan 12 jenis kalimat imperatif larangan. Jumlah kalimat imperatif yang paling banyak ditemui secara tidak langsung dapat membentuk *personal branding* dr. Richard Lee, Mars. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Fanesti & Sudaryanto, 2024) yang meneliti tentang kalimat imperatif pada iklan camilan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat dua jenis kalimat imperatif pada iklan camilan, yaitu kalimat imperatif perintah dan kalimat imperatif larangan. Kalimat imperatif dalam iklan camilan terdiri atas kalimat perintah tegas, biasa, dan halus. Selain itu, kalimat permintaan pada iklan camilan mempunyai penanda berupa tanda seru (!) sebagai ungkapan intonasi tegas

Berdasarkan studi literatur tersebut kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini, yaitu penelitian tentang kalimat imperatif bahasa Indonesia yang ditujukan terhadap publik figur atau politisi masih jarang dilakukan. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh kalimat-kalimat imperatif yang dibuat oleh warganet merupakan representasi kesopanan dan kalimat imperatif yang tertata. Meskipun dikategorikan sebagai penggunaan bahasa dalam ragam nonformal, mengkaji dan menganalisis kalimat imperatif sesuai dengan karakteristik kalimat imperatif bahasa Indonesia dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir dengan kajian sintaksis tetap dapat dilaksanakan.

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu (1) bagaimana jenis-jenis kalimat imperatif yang ditemukan dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir pada postingan yang menyorot tentang sepak bola dan PSSI?; (2) Bagaimana makna dari jenis-jenis kalimat imperatif yang telah ditemukan? Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu (1) menentukan jenis-jenis kalimat imperatif dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir; (2) menganalisis dan mendeskripsikan makna dari jenis-jenis kalimat imperatif yang telah ditemukan dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir. Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini, yaitu secara teoretis penelitian ini dapat menambah referensi mengenai riset dalam bidang ilmu sintaksis khususnya dalam kajian kalimat imperatif dalam konteks media sosial.

METODE

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian jenis ini menghasilkan luaran berupa data deskripsi, yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau masyarakat bahasa yang diamati (Moleong, 2007:4). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kolom komentar Instagram Erick Thohir yang berfokus pada postingan seputar sepak bola dan PSSI. Pengambilan data dikhususkan pada lima postingan. Pemilihan kelima postingan tersebut disebabkan karena isu yang dibahas dalam postingan tersebut sedang hangat diperbincangkan di masyarakat. Postingan (1) diunggah pada tanggal 16 Februari 2023 '*Deklarasi Pernyataan Resmi Pertama Ketua PSSI*' dengan jumlah komentar 1709. Postingan (2) diunggah pada tanggal 18 Februari 2023 '*Erick Thohir Menghadiri Acara Mata Najwa dan Mendengar Aspirasi Pecinta Sepak Bola Indonesia*' dengan jumlah komentar 4589. Postingan (3) diunggah 16

Mei 2023 '*Indonesia Berhasil Meraih Medali Emas Cabor Sepak Bola*' dengan jumlah komentar 19339. Postingan (4) diunggah pada tanggal 4 Juni 2023 '*Indonesia Resmi Menggelar Fifa Match Day dengan Timnas Argentina*' dengan jumlah komentar 5081. Postingan (5) diunggah pada tanggal 19 Oktober 2023 '*Latihan Timnas U-17 di Jerman Menuju Persiapan Piala Dunia U-17*' dengan jumlah komentar 508 komentar. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan sadap. Peneliti menyimak penggunaan kalimat imperatif dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir. Selain itu, teknik sadap dengan cara tangkapan layar (*screenshoot*) kalimat imperatif yang telah ditemukan. Tujuan tangkapan layar (*screenshoot*) ini agar peneliti dapat menyimak kembali data di luar media sosial Instagram Erick Thohir serta data dapat didokumentasikan atau diarsipkan.

Populasi data dalam penelitian ini, yaitu 30 kalimat imperatif. Kemudian, sampel data dalam penelitian ini berjumlah 18 kalimat. Teknik sampling yang digunakan penulis adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2018:138), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria yang diinginkan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tiap-tiap jenis kalimat imperatif yang ditemukan, diambil tiga data untuk dianalisis. Pengambilan tiga data tersebut dianggap cukup untuk mewakili setiap jenis kalimat imperatif yang ditemukan.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) mengumpulkan data berupa kalimat imperatif dari kolom komentar Instagram Erick Thohir yang berfokus pada lima postingan yang diamati; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis-jenis kalimat imperatif sesuai dengan teori Moeliono., dkk, (2017); (3) menyajikan data dalam bentuk glosing morfologi (data

yang diglosing adalah masing-masing tiga contoh data yang mewakili setiap jenis kalimat imperatif yang telah ditemukan); (4) menganalisis dan mendeskripsikan makna yang terbentuk dari jenis-jenis kalimat imperatif yang telah ditemukan; (5) menyimpulkan hasil analisis.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data diklasifikasikan berdasarkan dua tipe kalimat imperatif yang dikemukakan oleh Moeliono., dkk, (2017), yaitu kalimat imperatif berdasarkan isinya dan kalimat imperatif berdasarkan wujudnya. Berikut deskripsi dan analisis makna dari penggunaan kalimat imperatif dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir yang berfokus pada lima postingan tentang sepak bola dan PSSI.

1. Kalimat Imperatif Berdasarkan Isinya

a. Kalimat Imperatif Halus

Menurut Moeliono., dkk (2017:483) kalimat imperatif halus secara leksikal ditandai dengan hadirnya kata *tolong*, *coba*, *silakan*, *sudilah*, dan *kiranya* dalam kalimatnya. Untuk menyatakan kalimat imperatif halus itu, dalam bahasa Indonesia dapat juga menggunakan partikel *(-lah)* dan sufiks *(-kan)* pada verba. Berikut beberapa contoh penemuan kalimat imperatif halus dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir yang berfokus pada postingan seputar sepak bola.

Tabel 1.1 (Kalimat Imperatif Halus)

No.	Kalimat Imperatif Halus (Tolong dan Silakan)
1.	Tolong jangan jadi wapres pak.
2.	Tolong Pak, jadikan sepakbola kita seperti Timnas Jepang
3.	Pak Tolong exco nya diganti yang baru
4.	Tolong di bersihkan dulu ya Pak, selamat
5.	Tolonglah pak @erickthohir, tetap jadi ketua PSSI
6.	Silakan pak kami menunggu niat baik bapak

Glosing Morfologi

Tolong	jangan	jadi	Wapres	Pak
V-IMP	V-IMP	V-INTR	FOBJ (Akr)	NOM-VOC
Help	don't	so	vice president	sir
'Please don't be vice president Sir'				

silakan	Pak	kami	me-nunggu	niat baik	bapak
V-IMP	NOM-VOC	1:PL-EXCL	V-Prefiks Nasal	FOBJ	NOM
Please	Sir	we	waiting	goodwill	Sir
'Please Sir, we are waiting for your good intentions'					

Contoh (1), (2), (6) dikategorikan sebagai kalimat imperatif halus. Kalimat (1) dan (2) secara gramatikal ditandai dengan hadirnya kata *'tolong'* dalam kalimatnya, sedangkan pada contoh (3) secara leksikal ditandai dengan hadirnya kata *'silakan'*. Kalimat (1) dan (2) menggunakan predikat (P) berupa verba dasar yang tidak mendapat awalan *me-N*, yaitu pada kata *tolong*. Adapun makna dalam ketiga kalimat tersebut yakni kalimat (1) penutur memerintahkan Bapak Erick Thohir untuk tidak mencalonkan menjadi wakil presiden. Kemudian, dalam kalimat ini subjek dalam kalimat tersebut tidak terungkap. Kalimat (2) penutur memerintahkan Bapak Erick Thohir untuk menjadikan Timnas Indonesia seperti Timnas Jepang. Sama dengan

contoh (1) pada contoh (2) juga struktur fungsi subjek tidak terungkap. Kalimat (3) penutur mempersilakan Erick Thohir untuk menjalankan amanahnya sebagai Ketua Umum PSSI. Dalam kalimat ini penggunaan subjek dimunculkan penutur dengan menggunakan kata '*kami*'.

b. Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif juga dapat digunakan untuk mengungkapkan permintaan. Kalimat seperti ini secara leksikal ditandai dengan hadirnya kata *minta* atau *mohon* dalam kalimatnya. Selain itu, subjek kalimat imperatif ialah pembicara yang sering tidak dimunculkan. Berikut beberapa contoh kalimat imperatif permintaan yang ditemukan penulis dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir yang berfokus pada postingan seputar sepak bola.

Tabel 1.2
Kalimat Imperatif Permintaan

No	Kalimat Imperatif Permintaan
1.	Pak mohon tolong fokus di PSSI.
2.	Mohon Pak @erickthohir masih ada wajah-wajah lama tuh gantiin aja
3.	Mohon benahi pembinaan dan perhatikan pemain diaspora pak

Glosing Morfologi:

Pak	mohon	tolong	fokus	di	PSSI
NOM-VOC	V:IMP	V:IMP	FOBJ	Prep	NOM:Loc
Sir	please	help	focus	to	PSSI
'Sir please focus on PSSI'					

Mohon	benahi	(pembina)-an	dan	per-hati-kan	pemain diaspora	Pak
V:IMP	V-Sufiks	N-Sufiks	Konj	N-Konfiks	N-FOBJ	NOM-VOC
Please	revise	fostering	and	take a look	diaspora players	Sir
'Please revise the fostering and take a look on the diaspora players, Sir'						

Kalimat pada contoh (1), (2), dan (3) dikategorikan sebagai kalimat imperatif permintaan. Ketiga kalimat tersebut secara leksikal ditandai dengan hadirnya

kata *mohon*. Selain itu, ketiga kalimat tersebut juga menunjukkan karakteristik kalimat imperatif permintaan, yaitu struktur fungsi subjek (pembicara) tidak dimunculkan. Kalimat (1) penutur memberikan permintaan kepada Erick Thohir dengan cara memohon agar Beliau tetap fokus di PSSI. Kalimat (2) penutur memberikan permintaan dengan cara memohon agar Erick Thohir mengganti wajah-wajah atau pengurus lama yang ada di PSSI. Kalimat (3) penutur memberikan permintaan agar Erick Thohir membenahi pembinaan dan memperhatikan pemain diaspora/pemain keturunan.

c. Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan

Moeliono., dkk (2017:484) kalimat imperatif ajakan biasanya didahului oleh kata *ayo*, *ayolah*, *mari*, atau *marilah*, sedangkan kalimat imperatif harapan biasanya didahului kata *harap* atau *hendaknya*. Berikut beberapa contoh kalimat imperatif kategori ajakan dan harapan yang ditemukan penulis dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir. Komentar ini ditemukan pada postingan membahas seputar sepak bola dan PSSI.

Tabel 1.3
Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan

No.	Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan
1.	Ayo Pak bersih-bersih federasi sampai bersih, bapak adalah ketum pilihan rakyat.
2.	Ayolah buktikan omongan anda Pak Erick....BERSIHKAN ORANG-ORANG LAMA YNG ADA DI PSSI.
3.	Ayo tahun sekarang PSSI bangkit.

4.	Mari sama-sama mendukung Bapak menuju sepak bola Indonesia yang lebih baik.
5.	Kami harap PSSI semakin maju Pak

Glosing Morfologi:

ayo	tahun	Sekarang	PSSI	bangkit
V-IMP	NOM	NOM-DEM	NOM-FOBJ	ADJ-INTR
Come on	year	Now	PSSI	rise
'Come on this year PSSI will rise'				

Mari	sama-sama	men-dukung	bapak	menuju	sepak bola	Indonesia	yang	lebih baik
V-IMP	V-RED	V-Prefiks	NOM	V-TR-Prefiks Nasal	N-FOBJ	N-FOBJ	Conj	ADJ-COM
Let's	together	support	sir	go to	football	Indonesian	which	better
'Let's all support towards better Indonesian football sir'								

kami	harap	PSSI	se-makin	maju	Pak
1-PL-EXCL	V-IMP	NOM-FOBJ	ADV-Prefiks	V-COM	NOM-VOC
We	hope	PSSI	more	advanced	Sir
'We hope PSSI will more advanced Sir'					

Kalimat imperatif pada contoh (3) dan (4) dikategorikan sebagai kalimat imperatif ajakan. Hal tersebut dibuktikan hadirnya kata *ayo* dan *mari* di dalam kalimatnya. Berbeda dengan contoh (3) dan (4), contoh (5) yang dikategorikan sebagai kalimat imperatif harapan karena secara leksikal ditandai dengan hadirnya kata *harap* dalam kalimat tersebut. Kalimat pada contoh (3) dengan pemarkah kata *ayo* berfungsi sebagai ajakan sekaligus bertindak sebagai struktur fungsi predikat dalam kalimat tersebut. Dalam kalimat ini penutur mengajak Erick Thohir untuk membangkitkan atau membawa PSSI lebih baik lagi pada tahun ini. Selain itu, penggunaan struktur fungsi subjek (pembicara) dalam kalimat ini tidak dimunculkan (mengalami pelepasan). Kalimat pada contoh (4) penggunaan kata *mari* pada awal kalimat berfungsi sebagai penanda struktur fungsi predikat. Dalam kalimat ini penutur mengajak

warganet yang lain untuk mendukung langkah Erick Thohir untuk memajukan sepak bola Indonesia. Dalam kalimat ini juga penggunaan subjek (pembicara) tidak dimunculkan atau dikaburkan. Kalimat pada contoh (5) dikategorikan sebagai kalimat imperatif harapan karena secara leksikal ditandai dengan hadirnya kata *harap* dalam kalimatnya. Berbeda dengan contoh (3) dan (4), dalam kalimat ini terlihat hadirnya subjek yaitu pada kata *kami*. Penutur bertindak mewakili pecinta sepak bola lainnya memberikan harapan agar Erick Thohir mampu membawa PSSI semakin baik lagi.

d. Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat Imperatif dapat bersifat larangan. Moeliono., dkk (2017:48), kalimat imperatif berupa larangan dapat dibagi menjadi dua jenis yakni larangan lunak dan larangan keras. Larangan yang lunak menggunakan kata *jangan* atau *janganlah*, sedangkan larangan yang keras biasanya disertai dengan sanksi menggunakan kata *dilarang*. Berikut beberapa contoh kalimat imperatif kategori larangan yang ditemukan penulis dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir. Komentar ini ditemukan pada postingan membahas seputar sepak bola dan PSSI.

Tabel 1.4

Kalimat Imperatif Larangan	
No.	Kalimat Imperatif Larangan
1.	Jangan nyalon cawapres dulu ya Pak. PSSI masih butuh bapak
2.	FOKUS BOLA PAK dan JANGAN PILPRES DULU
3.	Jangan jadi cawapres pak plissss timnas mantap di tangan bapak
4.	Jangan mau jadi alat politik Pak. Fokus ke sepak bola kalau ingin memajukan saat ini.

5. **Jangan** biarkan ada benalu lagi pak.

Glosing Morfologi

Fokus	bola	Pak	dan	jangan	pilpres	dulu
V:INTR	NOM-FOBJ	NOM-VOC	Conj	V-IMP	NOM-FOBJ (Akr)	ADV:COMP
Focus	soccer	Sir	and	don't	presidential selection	first
'Focus on soccer Sir and not the presidential selection first'						

jangan	jadi	cawapres	pak	pliss	timnas	mantap	di	tangan	bapak
V:IMP	V-INTR	NOM-FOBJ (Akr)	NOM-VOC		NOM (Akr)	V:INTR	Prep	NOM-LOC	NOM
Don't	Be	vice presidential candidate	Sir	please	national team	steady	in	hand's	Sir
'Don't be a vice presidential candidate Sir, please the national team is steady in your hand's Sir'									

Jangan	biar-kan	ada	benalu	lagi	Pak
V:IMP	V-Sufiks	V-INTR	NOM	PAR	NOM-VOC
Don't	let	there	parasites	more	Sir
'Don't let there be anymore parasites Sir'					

Kalimat pada contoh (2), (3), dan (5) dapat dikategorikan sebagai kalimat imperatif larangan. Hal tersebut dibuktikan karena hadirnya kata *jangan* sebagai penanda larangan dalam kalimat tersebut. Selain itu, ketiga kalimat tersebut didefinisikan sebagai larangan lunak. Kalimat pada contoh (2) penutur bermaksud memerintahkan Erick Thohir untuk fokus ke sepak bola dan melarang Beliau untuk maju dalam pemilihan presiden. Selain itu, kalimat ini dapat dikategorikan sebagai kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang memiliki dua klausa dan ditandai dengan hadirnya konjungsi penanda kesetaraan, seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, *melainkan* (Moeliono., dkk, 2017:456). Dalam kalimat tersebut klausa pertama, yaitu '*Fokus bola Pak*' dan klausa kedua '*jangan pilpres dulu*'. Kalimat pada contoh (3) penutur melarang Erick Thohir untuk mencalonkan diri sebagai wakil presiden dan memerintahkan untuk fokus menangani tim nasional Indonesia.

Dalam kalimat ini juga kehadiran subjek tidak dimunculkan. Kalimat pada contoh (5) penutur bermaksud melarang sekaligus mengantisipasi agar di PSSI tidak ada lagi benalu/parasit. Dalam kalimat ini juga struktur fungsi subjek (pelaku) tidak diperlihatkan dalam kalimat.

e. Kalimat Imperatif Peringatan

(Moeliono., dkk, 2017:485) menyatakan bahwa kalimat imperatif peringatan secara leksikal ditandai dengan hadirnya kata *awas* atau *hati-hati* dalam kalimat. Dalam penggunaan kalimat ini pembicara atau penulis bermaksud memperingatkan orang lain untuk tidak melakukan sesuatu. Berikut beberapa contoh kalimat imperatif kategori peringatan yang ditemukan penulis dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir. Komentar ini ditemukan pada postingan yang menyoroti seputar sepak bola dan PSSI.

Tabel 1.5

Kalimat Imperatif Peringatan

No.	Kalimat Imperatif Peringatan
1.	Hati-hati Exconya ya Pak
2.	Awas ada konflik kepentingan Exco yang masih terkait dgn klub, pak.
3.	Pak hati-hati dalam pengambilan keputusan, anda bnyk penggemar di sepak bola.

Glosing Morfologi:

Hati-hati	Exco-nya	ya	Pak
ADV:IMP-RED	NOM (Akr)-POSS	Par	NOM-VOC
Be careful	excutive committee		Sir
'Be careful with the excutive committee, Sir'			

Pak	hati-hati	Dalam	peng- (ambil)-an	ke-putus-an	anda	bnryk	penggemar	di	sepak bola
NOM-VOC	ADV-IMP	Prep	NOM-Konfiks	NOM-Konfiks-COMP	2:SG	NUM (Akr)	NOM-FOBJ	Prep	NOM-LOC
Sir	be carefull	In	taking	decision	you are	many	fans	in	football
'Sir, be carefull in your decision taking you are a lot of football fans'									

Kalimat dalam contoh (1), (2), dan (3) dikategorikan sebagai kalimat imperatif peringatan. Kalimat pada contoh (1) dan (3) secara leksikal dibuktikan dengan hadirnya kata *hati-hati* dalam kalimat. Selain itu, kata *hati-hati* dalam kedua kalimat ini secara struktur berfungsi sebagai predikat (P) kalimat. Kalimat pada contoh (2) secara leksikal dibuktikan dengan hadirnya kata *awas*. Kalimat pada contoh (1) penutur memberikan peringatan kepada Erick Thohir untuk berhati-hati terhadap eksekutif komite yang ada di PSSI. Kalimat pada contoh (3) penutur bermaksud memberikan peringatan agar Erick Thohir berhati-hati dalam mengambil keputusan karena Erick Thohir memiliki banyak penggemar di dunia sepak bola. Kedua kalimat ini juga tidak menunjukkan struktur subjek (pelaku) dalam kalimatnya. Kalimat pada contoh (3) penutur bermaksud member peringatan peringatan agar Erick Thohir berhati-hati terhadap konflik kepentingan jajaran eksekutif komite yang ada di PSSI. Dalam kalimat ini juga struktur subjek tidak diperlihatkan.

2. Kalimat Imperatif Berdasarkan Wujudnya

Berdasarkan klasifikasi data penggunaan kalimat imperatif berdasarkan wujudnya yang ditemukan dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir ditemukan dua tipe kalimat imperatif, yaitu kalimat imperatif yang berpredikat verba dasar taktransitif dan kalimat imperatif yang dimarkahi. Berikut deskripsi analisis data dari kedua tipe kalimat imperatif berdasarkan wujudnya.

a. Kalimat Imperatif Taktransitif

Menurut Moeliono., dkk (2017:481), kalimat imperatif tak transitif (intransitif) adalah kalimat imperatif yang dapat berpredikat verba dasar, frasa adjektival, frasa verbal yang berprefiks *ber-* atau *meng-*, atau frasa preposisional. Dalam penelitian ini hanya ditemukan tiga kalimat imperatif taktransitif yang berpredikat berupa verba dasar. Berikut tiga contoh penemuan kalimat imperatif taktransitif tersebut.

Tabel 1.6

Kalimat Imperatif Taktransitif Berpredikat Verba

No.	Kalimat Imperatif Taktransitif Berpredikat Verba
1.	Pak tambah pemain keturunan dong
2.	Fokus bola dulu pak
3.	Buang orang lama pak

Glosing Morfologi:

Pak	tambah	pemain	ke-turun-an	dong
NOM-VOC	V-INTR:IMP	NOM-FOBJ	NOM-Konfiks-COMP	Par
Sir	add	player	hereditary	
'Sir, please add hereditary players'				

fokus	bola	dulu	Pak
V-INTR:IMP	NOM-FOBJ	ADV-COMP	NOM-VOC
focus	football	first	Sir
'Focus on football first Sir'			

Buang	orang	lama	Pak
V-INTR:IMP	NOM-FOBJ	ADI-COMP	NOM-VOC
dispose	people	old	Sir
'Dispose of the old people, Sir'			

Contoh (1), (2), dan (3) dikategorikan sebagai kalimat imperatif tak transitif. Ketiga contoh tersebut menggunakan predikat berupa verba dasar transitif. Contoh (1) menggunakan predikat kata '*tambah*', contoh (2) menggunakan predikat kata '*fokus*', dan contoh (3)

menggunakan predikat kata '*buang*'. Ketiga contoh kalimat tersebut menunjukkan karakteristik kalimat imperatif, yakni pelaku (subjek) dalam kalimat tersebut tidak selalu terungkap. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moeliono., dkk (2017:480) bahwa salah satu ciri formal kalimat imperatif adalah pelaku tindakan tidak selalu terungkap. Contoh (1) penutur memerintahkan Erick Thohir untuk menambah pemain keturunan, contoh (2) penutur memerintahkan Erick Thohir untuk fokus mengurus bola dan tidak terlibat dalam kontestasi pemilu 2024. Contoh (3) penutur memerintahkan Erick Thohir untuk membuang atau mendepak orang-orang lama yang ada di PSSI. Frasa *orang-orang lama* merujuk pada pengurus lama yang ada di PSSI.

b. Kalimat Imperatif yang Dimarkahi

Menurut Moeliono., dkk (2017:481), dalam wujud kalimat imperatif dapat dimarkahi oleh berbagai kata yang menyatakan harapan, suruhan, larangan, dan/atau permintaan, yaitu hadirnya kata *harap*, *silakan*, *jangan*, dan *tolong*.

Tabel 1.7

Kalimat Imperatif yang Dimarkahi

Contoh (1) merupakan kalimat imperatif yang dimarkahi dengan kata *harap* yang menyatakan harapan. Contoh (2) dimarkahi dengan kata *silakan* yang menyatakan suruhan. Contoh (3) dimarkahi dengan kata *jangan* yang menyatakan larangan, dan contoh (4) dimarkahi dengan kata *tolong* yang menyatakan permintaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan klasifikasi dan analisis data penggunaan kalimat imperatif dalam kolom komentar Instagram Erick Thohir yang berfokus mengamati lima postingan seputar sepak bola dan PSSI diperoleh dua poin kesimpulan, yaitu (1) jenis-jenis kalimat imperatif yang ditemukan dibagi menjadi dua tipe, yaitu berdasarkan isinya dan berdasarkan wujudnya. (a) kalimat imperatif yang ditinjau berdasarkan isinya, diperoleh lima golongan kalimat imperatif, yaitu 6 contoh kalimat imperatif halus, 3 contoh kalimat imperatif permintaan, 5 contoh kalimat imperatif ajakan dan harapan, 5 contoh kalimat imperatif larangan, dan 3 contoh kalimat imperatif peringatan. Selain itu, kalimat imperatif pembiaran sejauh ini tidak ditemukan penulis; (b) kalimat imperatif ditinjau berdasarkan wujudnya, diperoleh dua jenis kalimat imperatif, yaitu kalimat imperatif taktransitif (intransitif) yang berpredikat verba dan kalimat imperatif berpemarkah yang menyatakan harapan, larangan, suruhan, dan permintaan. (2) Adapun makna yang terbentuk dari setiap jenis kalimat imperatif yang ditemukan bermakna permintaan, ajakan, harapan, larangan, dan peringatan. Adanya penggunaan kalimat imperatif di kolom komentar Instagram Erick Thohir menunjukkan antusiasme warganet sebagai

No	Menyatakan	Kalimat Imperatif yang Dimarkahi
1.	Harapan	Kami harap PSSI semakin maju Pak
2.	Suruhan	Silakan pak kami menunggu niat baik bapak
3.	Larangan	FOKUS BOLA PAK dan JANGAN PILPRES DULU
4.	Permintaan	Tolong di bersihkan dulu ya Pak, selamat

bentuk kepeduliannya terhadap sepak bola di Indonesia.

Adapun saran dari penelitian ini, yaitu semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan utamanya di bidang linguistik. Kemudian, penulis berharap analisis data dalam penelitian dapat diperdalam lagi. Analisis data dapat diperdalam dengan menggunakan pisau analisis yang berbeda misalnya menganalisis makna kalimat tersebut berdasarkan konteks tuturan dengan kajian pragmatik. Selain itu, melalui penelitian ini dapat menjadi cikal-bakal penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam lagi kalimat imperatif bahasa Indonesia dengan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanesti, Dita & Sudaryanto. (2024). KALIMAT IMPERATIF PADA IKLAN CAMILAN. *Lingua Rima*. Vol.13(2):227—232. Doi:<http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v13i2.11816>
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti., dkk. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuncara, Yoga Adi dan Sudarmini. (2022). Kalimat Imperatif dalam Acara Jejak Si Gundul di Trans 7. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 11(1): 33—43. Doi:<http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5784>
- Mastoyo, Yohanes Tri. 2023. *Pengantar Linguistik Indonesia: Materi Kuliah Linguistik Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Moeliono, Anton., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryadin, Trian Ramadhan dan Wagiaty. (2020). “Kalimat Imperatif dalam Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Arab Terkait Covid-19 di SBS Australia”. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 3, No. 4: 385—392. Doi: <https://orcid.org/0000-0001-6841-7222>.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ramlan. 2005. *Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Supriatin, Yeni Mulyani., dkk. 2004. *Struktur dan Pemmarkah Kalimat Imperatif Sajak-Sajak Keagamaan Tahun 1930-an*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Payanti, Novhia Dwi., dkk. (2021). "Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6: 4007—4013. Doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.481>.
- Wulandari, Sri. (2021). “Kalimat Imperatif dalam Novel Selena Karya Tere Liye

(Kajian Sintaksis)". *Jurnal
PENEROKA*. Vol.1, No. 01: 134—
152. Doi:
[https://doi.org/10.30739/peneroka.v1
i01.748](https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.748).